

## Pendampingan Tarbiyah Ruhiah di Pondok Pesantren Lansia Izzah Zam-Zam Surakarta

**Sudarmadi Putra**

STAIM Surakarta, Indonesia

[sudarmadiputra@stimsurakarta.ac.id](mailto:sudarmadiputra@stimsurakarta.ac.id)

**Anis Budiriyanto**

STAIM Surakarta, Indonesia

[anisbudiriyanto@stimsurakarta.ac.id](mailto:anisbudiriyanto@stimsurakarta.ac.id)

---

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-4>

---

### **Abstract**

*One Islamic boarding school in Surakarta concerned with the elderly is the Izzah Zam-zam Islamic Boarding School in Surakarta. Elderly people handled by this Islamic boarding school are santri (elderly) muqim and santri (elderly) ghoiru muqim. The problems of the elderly are very complete, both from declining health factors, psychological factors, and weak religious understanding, these are internal factors, not to mention external factors also approaching, from the places and facilities of Islamic boarding schools that are not adequate. This spiritual tarbiyah mentoring for elderly students uses the PAR (Participatory action research) method, it can be identified and found problems, including contributing factors, causes, leading problems, and core problems. Problem). The results of this assistance show that there is positive progress in carrying out the way of worshiping elderly students, also positive progress in reading & memorizing the Qur'an is increasing and there are always options and solutions to the psychological problems they face.*

**Keywords:** *Tarbiyah Ruhiah, Elderly, Participatory action research*

### **Abstrak**

Salah satu Pondok Pesantren di Surakarta yang concern pada orang lanjut usia adalah Pondok Pesantren Izzah Zam-zam Surakarta. Orang lanjut usia yang ditangani Pondok pesantren ini adalah santri (lansia) *muqim* dan santri (lansia) *ghoiru muqim*. Problematika lansia sangat lengkap, baik dari faktor kesehatan yang mulai menurun, faktor psikologis dan pemahaman agama yang lemah, ini faktor intenal, belum lagi faktor eksternal juga menghampiri, dari tempat dan sarana pesantren

yang belum memadai. Pendampingan tarbiyah ruhiyah pada santri lansia ini menggunakan pendampingan metode PAR (*Participatory action research*), dapat diketahui dan ditemukan masalah, diantaranya faktor yang mempengaruhi (*contribution factors*), penyebab utama (*causes*), Masalah utama (*main Problem*), dan Inti masalah (*Core Problem*). Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya progres positif dalam melaksanakan cara beribadah santri lansia, juga progres positif Baca & hafalan Al-Qur'an semakin meningkat dan juga selalu opsi dan solusi dari problem psikologis yang mereka hadapi.

**Kata kunci:** Tarbiyah Ruhiyah, Lansia, Participatory action research

## Pendahuluan

Tarbiyah ruhiyah adalah membina sisi ruhaniyah manusia agar mampu menjalani hidup ini dengan mudah dan ringan.<sup>1</sup> Proses tarbiyah ruhiyah dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting, karena proses ini untuk mendapatkan kehidupan manusia yang tenang.<sup>2</sup> Kehidupan untuk menyambut kehidupan yang hakiki dan kekal. Maka kehidupan ini akan terus berjalan dan mengalami perubahan. Apabila dulu orangtua yang telah mengasuh kita sewaktu kecil, maka sebaiknya kita membalas budi baik mereka dengan merawat mereka ketika telah lanjut usia atau tua.<sup>3</sup>

Proses menjadi tua adalah proses alami manusia yang disertai oleh penurunan kondisi fisik, psikologi maupun sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup> Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum dan kesehatan jiwanya secara khusus pada lansia. Usia tua merupakan

---

<sup>1</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Ruhaniyatud Da'iyah* (Cairo: Darus Salam, 1986).

<sup>2</sup> Siti Nabilah Muhamad Fadli and Anuar Puteh, "Pelaksanaan Tarbiyat Al-Ruhiyah di Bahagian Dakwah, Jabatan Hal Ehwal Agama Terengganu (JHEAT)," *Al-Hikmah* 14, no. 1 (2022): 70-83.

<sup>3</sup> Saifudin Zuhri, "Tarbiyah Ruhiyah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam," *As-Sibyan* 2, no. 1 (2019): 39-55.

<sup>4</sup> Kartinah Kartinah and Agus Sudaryanto, "Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia," *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 1, no. 2 (2008): 93-96.

suatu periode penutup dalam kehidupan manusia secara logika, yaitu suatu periode di mana manusia telah jauh dari kehidupan yang dahulu atau awalnya atau bisa dikatakan sudah melewati masa produktif.<sup>5</sup>

Masa tua adalah masa yang kebanyakan orang berpendapat bahwa masa tersebut adalah masa akhir dari kehidupan di dunia. Sebagai usaha mempersiapkan para lansia dalam menghadapi saat-saat akhir diberikan pembekalan atau siraman keagamaan. Orang akan berfikir bahwasanya masa tua adalah masa yang paling dekat dengan kematian sehingga ilmu keagamaan sangat dimungkinkan menunjang kebutuhan akhirnya. Karena itu, orang lebih cenderung mendekatkan dirinya pada Allah dan berusaha memperbanyak amal ibadah agar lebih siap menghadapi kematian. Menambah amal ibadahnya dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam adalah usaha yang baik bagi lansia dalam menjalani sisa hidup mereka.<sup>6</sup>

Selain itu memperbanyak amal baik guna mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dapat menambah keimanan seseorang, karena keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha kuasa merupakan benteng pertahanan bagi manusia dalam segala masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup> *Ta'wid amaly*, yaitu dengan membiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah amaly. Pendek kata, pembentukan *ruhiyah ma'nawiyah* dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan ibadah seperti qiyamul lail, shaum sunnaah, tilawah Qur'an, dzikir, dan lain-lain. Masa lansia merupakan suatu

---

<sup>5</sup> Dona Fitri Annisa and Ifdil Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)," *Konselor* 5, no. 2 (2016): 93-99.

<sup>6</sup> Tri Rosana Yulianti, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini," *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (2014): 11-24.

<sup>7</sup> Juli Andriyani, "Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut," *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 19, no. 2 (2013).

masa terakhir dalam perjalanan hidup manusia yang lebih dekat dengan kematian secara logika manusia.<sup>8</sup>

Usia lanjut sangat berkaitan dengan berbagai perubahan akibat proses menua seperti perubahan anatomi/fisiologi, berbagai penyakit atau keadaan patologik sebagai akibat penuaan, serta pengaruh psikososial pada fungsi organ.<sup>9</sup> Depresi merupakan gangguan psikiatri yang paling sering terjadi pada para lansia. Depresi pada lanjut usia merupakan akibat dari interaksi faktor biologi, fisik, psikologis, dan sosial. Maka perlu metode pendidikan dengan kebiasaan (pengulangan)<sup>10</sup>.

Para lansia yang hidup di Indonesia ini ada yang hidup bertempat tinggal bersama keluarganya tetapi ada pula yang hidup di luar keluarganya seperti ditampung oleh panti atau lembaga sosial lainnya, ada yang ditampung di pondok pesantren dan lain-lain.<sup>11</sup> Salah satu pondok pesantren di Surakarta yang concern pada orang lanjut usia adalah Pondok Pesantren Izzah Zam-zam Surakarta. Para orang lanjut usia yang ditangani Pondok pensantren ini adalah santri (lansia) *muqim* dan santri (lansia) *ghoiru muqim*.

Melihat realita di atas sungguh sangat unik karena keberadaan pondok pesantren telah mengalami perluasan fungsi

---

<sup>8</sup> Fadhilatul Ehsan Fakhrol Adabi and Muhammed Yusof, "Pembangunan Mahasiswa Melalui Program Tarbiyah Oleh Belia Harmoni Di Selangor: Student Development Through Tarbiyah Programme by Belia Harmoni in Selangor," *Jurnal Usuluddin* 48, no. 2 (2020): 95-132.

<sup>9</sup> Baiq Nova Aprilia Azamti, "Pengaruh Terapi Pijat Effleurage Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi di Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram," *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 5, no. 2 (2019).

<sup>10</sup> Ahmad Atabik, "Konsep Nashih 'Ulwan Tentang Pendidikan Anak," *Jurnal Elementary* 3, no. 2 (2015), hlm. 284.

<sup>11</sup> Dicky Budi Nurcahya, "Perbedaan Tingkat Depresi Antara Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Dusun Diro Dengan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur," 2012.

sehingga hal ini menjadi isu menarik dalam dunia pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren yang menampung para lansia ini perlu didekati dan perlu diungkap problem-problem yang dialaminya dengan tidak melupakan kompetensi dari tim pengabdian yang concern dalam bidang pendidikan Islam.

### Masalah Pengabdian

Inti masalah dalam pengabdian ini oleh tiga masalah utama, yakni:

1. Rendahnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama bagi santri lansia di pondok Izzah Zam-zam.
2. Kegiatan-kegiatan di pondok belum menggunakan pendekatan tarbiyah ruhiyah
3. Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang mendukung dalam pendidikan lansia

### Tujuan Memilih Subyek Dampingan

1. Bertambahnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama bagi santri lansia di pondok pesantren Izzah zam-Zam.
2. Meredesain kurikulum yang berbasis pendekatan tarbiyah ruhiyah.
3. Tercukupinya sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam pendidikan lansia.

### Subjek penelitian

Sasaran subyek dampingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para lansia yang telah ditampung Pondok Pesantren Izzah zam-zam di Surakarta berjumlah sekitar 60 santri lansia. Alasan memilih subyek dampingan setelah ditemukan beberapa masalah yang ada di Pondok Pesantren Izzah zam-zam Surakarta. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam table matriks rangking penyelesaian masalah berikut ini:

Tabel 1. Sasaran subyek dampingan

Prioritas	Urgensi	Relevansi	Potensi	Kekuatan Tim	Total Score
Kesehatan fisik lansia yang labil	Y	Y	T	T	2
Problem psikologis sering muncul dari lansia	Y	Y	T	Y	3
Rendahnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama	Y	Y	Y	Y	4
Keterbatasan sarpras, SDM, dan lain-lain di pondok	Y	Y	T	T	2
Keberadaan pondok kurang tenar/terkenal	Y	T	T	T	1
Jalinan kerjasama pondok yang belum meluas	Y	Y	T	Y	3

Berdasarkan table 1 atas telah muncul prioritas masalah, maka memberikan pembelajaran dan pendampingan keagamaan (*tarbiyah ruhiyah*) kepada para lansia merupakan tantangan karena mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Para lansia biasanya akan mengalami kondisi kemunduran fisik biologis dan psikologis. Mereka kadang di panti ada yang sakit, ada yang stress dan lain-lain. Mereka juga banyak yang pikun, rabun, pendengaran berkurang, dan lain-lain. Hal ini merupakan kenyataan yang menjadi tantangan dalam program pengabdian.

## Kajian Terdahulu yang relevan

Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat di Semarang hampir mirip dengan pondok pesantren Izzah zam-zam, sebagaimana yang dituturkan Direktur Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, Solikin, menjelaskan aktivitas senam pagi ditujukan untuk mengolah fisik lansia agar selalu stabil dan bugar. Selain itu, melalui kegiatan senam bersama, para lansia berkesempatan untuk menjalani aktivitas sosial melalui interaksi selama kegiatan.

"Total santri kami ada sekitar empat puluh orang, sebagian besar memang warga setempat, tetapi juga ada 8 orang santri yang datang dari luar kota bahkan juga luar Jawa. Mengenai kegiatan santri di sini, kami bagi menjadi tiga, yakni olah raga seperti senam dan berkebun tanaman toga, olah rasa melalui kegiatan sosial, ceramah, dan diskusi, dan olah jiwa melalui ibadah seperti mengaji, salat dan berdzikir,".<sup>12</sup>

Di Kota Surakarta sendiri juga ada di Joyotakan Wetan, sebuah pondok yang juga menangani santri lansia. Lokasi pondok sejak dulu dikenal sebagai daerah *Black List* yaitu daerah yang penuh dengan Perzinaan, kemaksiatan dan sarang persembunyian para perampok kelas kakap. Untuk itu kehadiran agama dimasyarakat itu sangat dibutuhkan sekali walaupun mungkin penuh dengan tantangan dan ujian.<sup>13</sup> Maka pada waktu tahun 1980-an berdirilah sebuah musholla kecil yang berubah menjadi masjid Baitur Rohim sebagai sarana beribadah, Berawal dari kepedulian kondisi tersebut ada beberapa Pegawai BI Solo, pada tahun 2005 membeli tanah berukuran 3m X 7m untuk didirikan sebagai sarana ibadah menimba ilmu agama serta memperkuat iman kaum Muslimin diwilayah tersebut, satu tahun kemudian terwujud

---

<sup>12</sup> Aji Kusuma Admaja, "Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, Tempat Para Lansia Nyantri Di Semarang," *detiknews*, 2019.

<sup>13</sup> M Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, 2006).

bangunan itu dan kita beri nama Pondok Pesantren Darud Dzikri Surakarta.

Konsep yang relevan

Untuk mendukung aksi dari program pengabdian ini maka teori/konsep tentang karakteristik atau ciri-ciri dari orang lanjut usia perlu disampaikan yakni:

1. Usia lanjut merupakan periode kemunduran.
2. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas.
3. Menua membutuhkan perubahan peran.
4. Penyesuaian yang buruk pada lansia.
5. Penyesuaian yang buruk.
6. Keinginan menjadi muda kembali<sup>14</sup>.

Sedangkan untuk Kemunduran biologis yang terlihat dari gejala kemunduran fisik,<sup>15</sup> antara lain:

1. Kulit mulai mengendur dan pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap.
2. Rambut mulai beruban dan menjadi putih.
3. Gigi mulai tanggal.
4. Penglihatan dan pendengaran mulai berkurang.
5. Mudah lelah.
6. Gerakan menjadi lamban dan kurang lincah.
7. Kerampingan tubuh menghilang, terjadi timbunan lemak terutama di bagian perut dan pinggul.

Sedangkan untuk komitmen keagamaan lansia, idealnya adalah sangat komit. Kekhawatiran terhadap kematian, sering dianggap sebagai dorongan utama terhadap komitmen. Kekhawatiran akan kematian muncul ketika seseorang telah

---

<sup>14</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Gramedia, 1980).

<sup>15</sup> Siti Partini Suadirman, *Psikologi Lansia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011).



mendekati usia lanjut. Orang akan berubah menjadi lebih dekat pada agamanya untuk menenangkan diri. 5 dimensi dari komitmen religius/keagamaan, yakni:

1. Dimensi kepercayaan (*religious belief*), yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.
2. Dimensi praktis (*religious practice*), yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, seperti misalnya berdoa, berpuasa.
3. Dimensi pengalaman-perasaan (*religious feeling*), yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.
4. Dimensi pengetahuan (*religious knowledge*), yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya.
5. Dimensi etis (*religious effect*), yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan social (*act of faith*). Dimensi etis ini mencakup perilaku, tutur kata, sikap dan orientasi hidupnya.<sup>16</sup>

Kondisi komitmen religius yang dimiliki oleh para santri lansia justru menunjukkan kurang ideal, yakni rendahnya pengetahuan & pengamalan ajaran agama dari para santri/lansia. Di sinilah diperlukan pendampingan terhadap lansia dari sisi psiko-spiritual.

---

<sup>16</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 53-54.

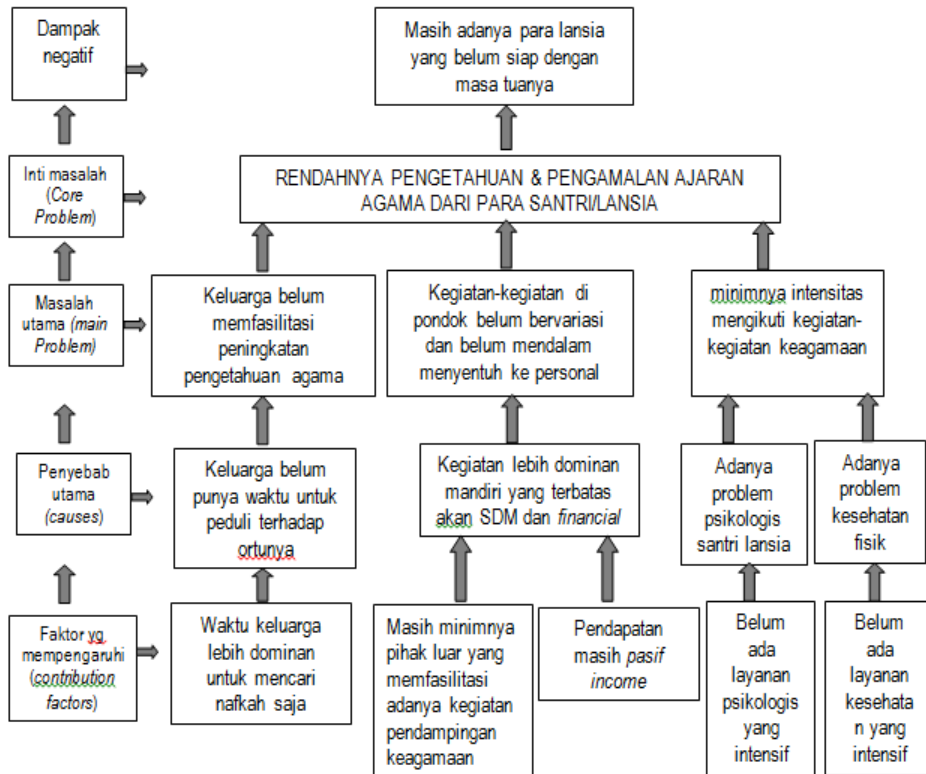
## Metode Penelitian

Pendampingan tarbiyah ruhiyah pada santri lansia ini menggunakan pendampingan metode PAR (*Participatory action research*). Letak geografis Pondok Pesantren Izzah zam-zam Surakarta berlokasi di Jl. Satrio Wibowo Selatan No 4 Purwotomo, Purwosari, laweyan, Kota Surakarta. Masyarakat purwosari dulunya terkenal dengan daerah *kumuh*, daerah yang tertinggal, penuh dengan pengamen, kemaksiatan, sarang persembunyian para perampok, banyak anak-anak yang tidak terurus pendidikannya, banyak preman, banyak orang tua yang tidak jelas kemana arah melangkah, dan lain-lain. Karena lokasinya dekat dengan rel kereta Api. Untuk itu kehadiran Agama di daerah ini sangat dibutuhkan walaupun mungkin penuh dengan tantangan dan ujian. Ustadz hadir di tengah masyarakat pada tahun 2019, melihat kondisi masyarakat yang carut marut maka kemudian mendirikan pondok pesantren untuk Lansia. Salah satu pertimbangan memakai ikon Lansia karena melihat kondisi realitas yang ada, mereka yang senang mengaji kebanyakan dari kaum ibu-ibu sedangkan dari kaum bapak sangat minim sekali. Kondisi yang sudah tua, mereka butuh bimbingan dan butuh sebuah wadah untuk pembelajaran Agama Islam. Sehingga para Lansia mendapatkan ilmu pengetahuan Agama Islam sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari sekaligus bekal di akhirat kelak.

Di Pondok Pesantren Izzah zam-zam Surakarta ini, kategori santri Lansia ada dua kategori, yaitu :

1. Santri *Ghoiru Mukim* / santri kalong, yaitu : Santri yang menempuh pendidikan belajar pada jam tertentu saja, dan tidak tidur di pesantren.
2. Santri *Mukim* / Mondok, yaitu : Santri yang menempuh pendidikan belajar secara penuh dan mengikuti seluruh kegiatan dan tidur di pesantren.

Untuk melihat gambaran masalah atau problem kondisi yang saat ini dialami Pondok Pesantren Izzah zam-zam Surakarta dapat dilihat dengan model analisis hierarki masalah atau pohon masalah, yakni:



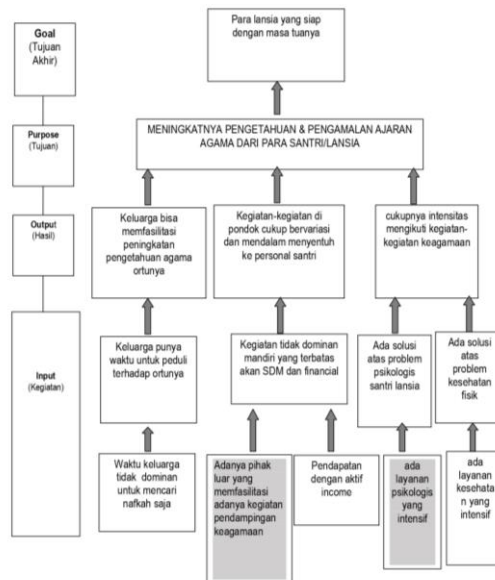
Bagan 1. Hierarki Masalah

Berdasarkan pada bagan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa inti masalahnya adalah rendahnya pengetahuan & pengamalan ajaran agama dari para santri/lansia yang menjadi prioritas utama dalam *table matrik* penyelesaian masalah. Inti masalah ini disebabkan oleh 3 masalah utama, yakni (a) minimnya intensitas mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, (b) Kegiatan-kegiatan di pondok belum bervariasi dan belum mendalam menyentuh ke

personal, (c) Keluarga belum memfasilitasi peningkatan pengetahuan agama orang tuanya.

Tiga masalah utama ini disebabkan oleh penyebab utamanya yaitu Adanya problem kesehatan fisik, adanya problem psikologis santri lansia, kegiatan lebih dominan mandiri yang terbatas akan SDM dan finansial, Keluarga belum punya waktu untuk peduli terhadap orang tuanya. Penyebab utama di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: Belum ada layanan kesehatan fisik dan psikologis yang intensif, Pendapatan untuk pengelolaan pondok masih *pasif income*, Masih minimnya pihak luar yang memfasilitasi adanya kegiatan pendampingan keagamaan, dan Waktu keluarga lebih dominan untuk mencari nafkah saja.

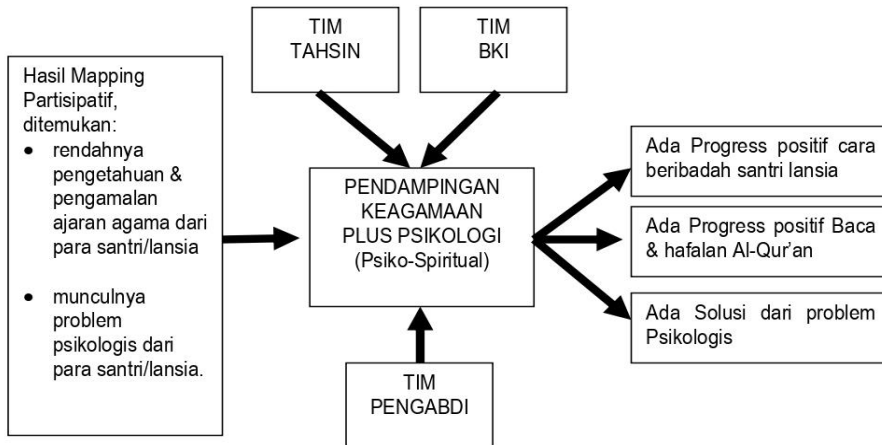
Dampingan dalam program pengabdian ini adalah para santri lansia yang berada di Pondok Pesantren Izzah zam-zam Surakarta. Kondisi dampingan yang diharapkan tidak lepas dari pohon masalah yang telah ditemukan di atas. Oleh karena itu kondisi dampingan yang diharapkan bisa dijelaskan dalam bagan hierarki analisis tujuan/pohon tujuan di bawah ini:



Bagan 2. Hierarki Analisis Tujuan

Kondisi komitmen *religious* yang dimiliki oleh para santri lansia justru menunjukkan kurang ideal, yakni rendahnya pengetahuan & pengamalan ajaran agama dari para santri/lansia. Di sinilah diperlukan pendampingan terhadap lansia dari sisi psiko-spiritual.

Sehingga dapatlah dibuat kerangka berpikir atau *theoretical frame work*, yakni:



Bagan 3. Kerangka Pikir

## Hasil dan Pembahasan

### Strategi yang Dilakukan

Pelaksanaan program pengabdian di Pondok Pesantren Izzah zam-zam Surakarta ini direncanakan waktunya selama 3 bulan, yaitu Maret – Mei 2022. Adapun tawaran strategi aksi yang dilakukan antara lain:

#### *Survei Lapangan Awal (mapping)*

Pertama-tama tim pelaksana melakukan observasi lapangan untuk menentukan sasaran dan lokasi kegiatan serta didukung dengan wawancara. Berdasarkan hasil survei ini ditetapkan

sasarannya adalah Pondok Pesantren Izzah zam-zam Surakarta yang *concern* pada permasalahan nasib para lansia. Dalam survei awal ini diadakan pemetaan permasalahan yang ada di Pondok pesantren ini bersama pengurus atau Pembina di Pondok Pesantren beserta para santrinya. Sehingga FGD rembugan bersama memunculkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh Pesantren Lansia Izzah zam-zam Surakarta. Berdasarkan permasalahan-permasalahan ini muncul agenda program pengabdian dengan pendekatan PAR (*Participatory action research*). Untuk lebih sederhananya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2. Permasalahan yang Muncul dalam Pendampingan

No	Masalah yang Terjadi	Harapan yang Diinginkan	Strategi dan Program Kegiatan
1	Masih minimnya pihak luar yang memfasilitasi adanya kegiatan pendampingan keagamaan	Adanya pihak luar yang memfasilitasi adanya kegiatan pendampingan keagamaan ( <i>tarbiyah ruhiyah</i> )	1. Baca&hafalan al-Qur'an dengan tim tahsin. 2. Mengajari tata cara beribadah, doa dengan tim tahsin. 3. Pengajian mingguan
2	Belum ada layanan psikologis yang intensif	Adanya layanan psikologis yang intensif	Mengadakan Konseling Islami

---

### *Koordinasi Tim Pelaksana dengan Mitra Kerja*

1. Para pengasuh atau pengelola Pondok Pesantren Lansia Izzah zam-zam Surakarta.
2. Lembaga Tahsin yang berisikan alumni perguruan tinggi agama Islam di Surakarta.
3. Lembaga Bimbingan Konseling Islam Surakarta, yang berisi alumni Jurusan BKI UIN Raden Mas Sahid Surakarta.

### *Persiapan*

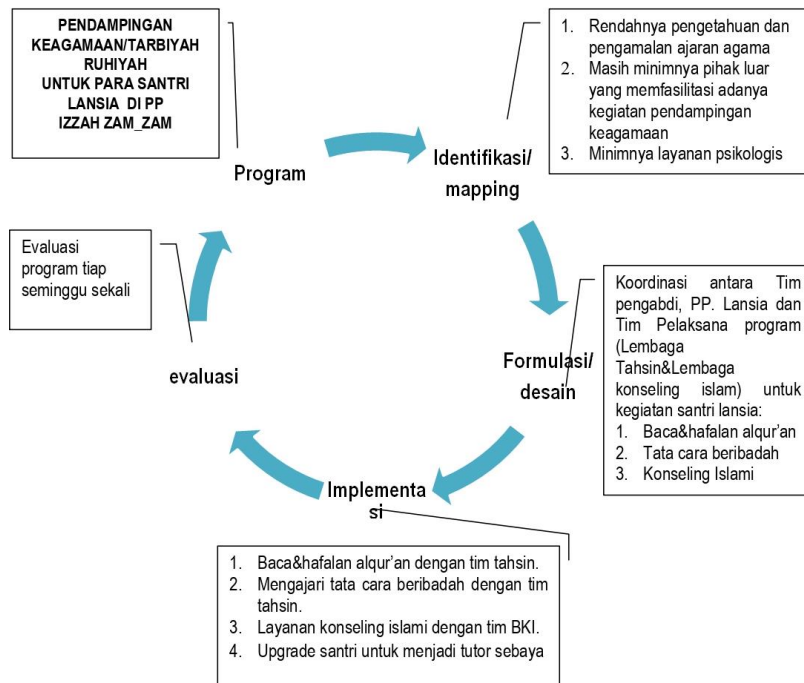
Persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi para lansia di Pondok Pesantren Lansia Izzah zam-zam Surakarta baik yang *muqim* ataupun yang *ghoiru muqim*, seperti mengidentifikasi umur mereka, kemampuan awal mereka dalam baca dan hafalan Al-Qur'an, tingkat problem psikis mereka dan lain-lain.

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan ini akan berlangsung sekitar 3 bulan, yaitu Januari – Maret 2022. Sebelum pelaksanaan kegiatan perlu diadakan koordinasi antara tim pengabdian dengan pengelola/pengasuh Pondok Pesantren Lansia Izzah zam-zam Surakarta dan dengan tim tahsin beserta tim Bimbingan Konseling Islam yang ditunjuk oleh tim pengabdian. Pelaksanaan program antara lain: Baca & hafalan alqur'an dengan tim tahsin, mengajari tata cara beribadah dengan tim tahsin, layanan konseling islami dengan tim BKI, dan upgrade santri untuk menjadi tutor sebaya.

### *Evaluasi*

Evaluasi akan dilakukan oleh semua pihak, yaitu oleh tim pelaksana pengabdian dan mitra. Pelaksanaan kegiatan ini bersifat aksi-evaluasi-refleksi-revisi. Biasanya Evaluasi program akan diadakan tiap seminggu sekali. Untuk menggambarkan strategi aksi dalam dilihat dalam bagan *logical framework* di bawah ini:



Bagan 4. *Logical Framework*

#### Pihak-pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatannya

1. Para pengasuh atau pengelola Pondok Pesantren Lansia Izzah zam-zam Surakarta. Dalam hal ini mereka yang selalu dekat dengan para lansia, sehingga keberadaan mereka sangat vital dalam program pengabdian ini.
2. Lembaga Tahsin yang berisi alumni perguruan tinggi agama Islam di Surakarta .
3. Lembaga Bimbingan Konseling Islam Surakarta, yang berisi alumni Jurusan BKI UIN Raden Mas Sahid Surakarta.

#### Resources yang sudah dimiliki

Resources yang sudah dimiliki adalah tim pengabdian yang berasal dari lembaga STIM program studi Pendidikan Bahasa Arab.



Sehingga sangatlah relevan dengan bidang kajian pengabdian yang fokus pada pembinaan keagamaan, seperti materi ibadah, materi akhlak, materi bacaan dan hafalan Al-Qur'an, layanan konseling islami dan lain-lain. Di samping itu, tim tahsin dari alumni pondok pesantren Muayyad di Surakarta yang merupakan sumber daya manusia yang handal untuk membantu dalam pendampingan ini. Didukung pula oleh Lembaga Bimbingan Konseling Islam Surakarta, yang berisi alumni Jurusan BKI UIN Raden Mas Sahid Surakarta yang concern dalam bidang konseling Islami.

### Sharing Knowledge

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini maka beberapa kontribusi yang bisa didapatkan yakni:

1. Pengalaman dan hasil pengabdian ini bisa dicontoh oleh lembaga lain seperti panti jompo agar concern dalam pembinaan keagamaan bagi para lansia.
2. Pengalaman dan hasil pengabdian ini bisa dicontoh di Pondok pesantren lain, agar pondok-pondok ini bisa mengembangkan unit pondoknya dengan menerima para lansia sebagai santrinya.

### Simpulan

Strategi aksi yang dilakukan dalam program pengabdian di Pondok Pesantren Izzah zam-zam Surakarta dilakukan melalui tiga tahap yaitu 1) Persiapan Persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi para lansia di Pondok Pesantren Lansia Izzah zam-zam Surakarta baik yang muqim ataupun yang ghoiru muqim, seperti mengidentifikasi umur mereka, kemampuan awal mereka dalam baca dan hafalan Al-Qur'an, tingkat problem psikis mereka dan lain-lain. 2) Pelaksanaan Kegiatan, Pelaksanaan program antara lain: Baca & hafalan alqur'an dengan tim tahsin, mengajari tata cara beribadah dengan tim tahsin, layanan konseling islami

dengan tim BKI, dan upgrade santri untuk menjadi tutor sebaya. 3) Evaluasi Evaluasi akan dilakukan oleh semua pihak, yaitu oleh tim pelaksana pengabdian dan mitra. Pelaksanaan kegiatan ini bersifat aksi-evaluasi-refleksi-revisi. Biasanya Evaluasi program akan diadakan tiap minggu sekali.

### Daftar Pustaka

- 'Ulwan, Abdullah Nashih. *Ruhaniyatud Da'iyah*. Cairo: Darus Salam, 1986.
- Adabi, Fadhilatul Ehsan Fakhrul, and Muhammed Yusof. "Pembangunan Mahasiswa Melalui Program Tarbiah Oleh Belia Harmoni Di Selangor: Student Development Through Tarbiah Programme by Belia Harmoni in Selangor." *Jurnal Usuluddin* 48, no. 2 (2020): 95-132.
- Admaja, Aji Kusuma. "Pesantren Kasepuhan Raden Rahmat, Tempat Para Lansia Nyantri Di Semarang." *detiknews*, 2019.
- Andriyani, Juli. "Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 19, no. 2 (2013).
- Annisa, Dona Fitri, and Ifdil Ifdil. "Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)." *Konselor* 5, no. 2 (2016): 93-99.
- Atabik, Ahmad. "Konsep Nashih 'Ulwan Tentang Pendidikan Anak." *Jurnal Elementary* 3, no. 2 (2015).
- Azamti, Baiq Nova Aprilia. "Pengaruh Terapi Pijat Effleurage Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi di Lingkungan Batu Ringgit Selatan Kelurahan Tanjung Karang Kota Mataram." *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 5, no. 2 (2019).
- Fadli, Siti Nabilah Muhamad, and Anuar Puteh. "Pelaksanaan Tarbiyat Al-Ruhiyah di Bahagian Dakwah, Jabatan Hal Ehwal

- Agama Terengganu (JHEAT).” *Al-Hikmah* 14, no. 1 (2022): 70–83.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia, 1980.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Kartinah, Kartinah, and Agus Sudaryanto. “Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia.” *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 1, no. 2 (2008): 93–96.
- Nurchaya, Dicky Budi. “Perbedaan Tingkat Depresi Antara Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Di Dusun Diro Dengan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budi Luhur,” 2012.
- Shihab, M Quraish. *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur’an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Lentera Hati, 2006.
- Suadirman, Siti Partini. *Psikologi Lansia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Yulianti, Tri Rosana. “Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini.” *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (2014): 11–24.
- Zuhri, Saifudin. “Tarbiyah Ruhiyah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam.” *As-Sibyan* 2, no. 1 (2019): 39–55.

